



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PONDOK PESANTREN SALAFIYAH ULUMUL QURAN FATIMAH AZZAHRAH

Husnah. Z¹, Burhanuddin²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Sulawesi Barat^{1,2}

Email: husna25@stainmajene.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan pembelajaran maharatu l kalam pada pondok pesantren salafiyah ulumul qur'an Fatimah az-zahrah merupakan suatu keharusan dalam pengembangan tazwidul mufrodad yang pada akhirnya menunjang kemahiran berbicara (maharah al-kalam) maupun menyimak (istima'). Keterampilan berbicara (maharah al-kalam/speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah al-kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai santri/santriwati dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa asing. Jalannya pengembangan pembelajaran maharah al-kalam di Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Az-Zahrah, belum menunjukkan hasil yang menggambarkan kecakapan santri/santriwati dalam berbahasa Arab secara aktif produktif. Hasil penelitian menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemahiran maharah al-kalam, santri/santriwati harus dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara seperti terus mempertahankan dan terus menambah mufradat/kosa kata, dan latihan muhadatsah.

Kata kunci: *Maharah Al – Kalam, Pondok Pesantren UQ Fatimah Azzahrah*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh setiap manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan buah pikiran serta berperan untuk mengungkapkan isi hati atau perasaan. Bahasa juga menjadi sarana dalam bertukar pikiran. Ada banyak bahasa yang digunakan oleh manusia dimuka bumi ini, salah satu diantaranya adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang banyak digunakan di daerah-daerah yang terletak di Timur Tengah. Akan tetapi ada pentingnya juga kita mempelajari bahasa Arab. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama pedoman hidup umat Islam yang keduanya juga berbahasa Arab. Oleh karena itu memahami bahasa Arab tentunya memiliki peranan penting dalam memahami kedua sumber tersebut. Sebagaimana dijelaskan firman Allah dalam surah Yusuf "Sesungguhnya, Al-Qur'an kami turunkan dengan bahasa arab agar kamu mengerti" (Q.S Yusuf: 2).

Dalam Berbahasa terdapat beberapa keterampilan yang semuanya saling berhubungan yaitu keterampilan menyimak (maharatul istima'), keterampilan



berbicara (maharatul kalam), keterampilan membaca (maharatul qira'ah) dan keterampilan menulis (maharatul kitabah).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mahara al-kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa asing. Valet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari 20 tahun yang lalu, diantara factor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan.

Dalam penyusunan penelitian ini kami memfokuskan pembahasannya pada "Pendampingan Maharah Al- Kalam Pada Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Quran Fatimah Azzahrah". Oleh karena itu, Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Quran Fatimah Azzahrah yang juga sebagai lokasi dalam pelaksanaan tugas praktek pengalaman lapangan (ppl) kami jadikan sebagai objek penelitian dan tertarik untuk mengambil judul "Pendampingan Maharah Al- Kalam Pada Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Quran Fatimah Azzahrah".

METODE

Dalam penelitian dan pengabdian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun dalam pengumpulan data-data yang dilakukan dalam penelitian ini, kami melakukan langkah-langkah, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pengembangan maharah al-kalam di pondok pesantren salafiyah ulumul qur'an Fatimah az-zahrah. Dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam penelitian (Wikipedia, 2020)

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab (Arikunto, 1996). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data dari informan, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan program-program yang ada dipondok pesantren salafiyah ulumul qur'an fatimah az-zahrah. Peneliti akan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang meliputi tentang pendampingan pengembangan maharah al-kalam.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profile Lokasi Pengabdian

Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Azzahra. Berawal dari keluarnya ibu Dra. Nurasih mengajar di Ponpes Nuhiyah pambusuang, bersama dengan ibu Masna mengumpulkan sumber informasi tentang donatur pembangunan. Sebelum merilis Ponpes, pernah bekerja di lembaga suwadaya masyarakat, dan juga pernah mengajar di Campalagian. Inisiatif dan kegigihan bekerja mengurus pondok pesantren itu hasil dari pengalaman mengurus beberapa kelompok usaha sebelumnya.

Sebelum PPS didirikan, sebelumnya ibu Nurasia mengajari anak-anak mengaji, di rumah sendiri sekitar tahun 1991-1992, akan tetapi karena keterbatasan lokasi ini ibu Nurasih mencari lagi rumah yang bisa digunakan sebagai tempat belajar, meskipun ada rumah yang bisa di jadikan tempat belajar. Sementara anak yang belajar mengaji semakin banyak. Karena banyaknya santri yang belajar, tempat tak lagi memadai untuk digunakan santri. Santri pada Pondok Pesantren tersebut pada awalnya adalah dari keluarga yang tergolong kurang mampu, serta anak-anak yang putus sekolah.

Pada tahun 2002 Ibu Nurasih menerima tawaran dari KEMENAG untuk Pondok Pesantren Salafiyah. Di awal berdirinya, santri belajar dengan tempat yang terbatas yaitu di rumah ibu Nuraasih sendiri. Dan setelah bangunan gedung jadi, maka dipindahkanlah tempat santri di gedung Pondok Pesantren pada tahun 2009, dan sekaligus ibu Nurasia rela meninggalkan rumah dan pindah ke Pondok Pesantren untuk tinggal bersama santri dan melanjutkan tujuan untuk mengembangkan Pondok Pesantren dan mulai saat itu Pondok Pesantren semakin berkembang.

Nama SALAFIYAH itu muncul karena pada saat peresmian pendirian pondok, bertepatan dengan adanya program salafiyah, kemudian nama Fatima Az Zahra itu ditetapkan karena pendirinya adalah seorang wanita. Kemudian adanya nama Ulumul Qur'an itu karena dibantu juga oleh K.H Muhammad Iqbal Yusuf. sebagai anggota LPTQ. Dengan ibu Nurasih sebagai promotor dan bapak Muhammad Iqbal sebagai konseptor.

Di awal perilisan Pondok Pesantren, peserta didik hanya sebatas anak yang belajar membaca Al Qur'an dan beberapa anak lainnya yang putus sekolah, dan seiring berjalannya waktu santri semakin bertambah dan semakin berjenjang.

Setelah berhenti di Ponpes Nuhiyah, lahir motivasi untuk merilis Pondok Pesantren, dan Alhamdulillah mulai meluluskan untuk tingkatan SD dan SMP sejak tahun 2004. Ibu Nurasih terus berjuang merilis Pondok Pesantren tersebut seorang diri selama bertahun-tahun. Jadi bisa dikatakan bahwa Pondok Pesantren tersebut bisa berdiri dan berkem bang sangat pesat lahir dari inisiatif seorang wanita mulia.

Bahkan hingga Pondok Pesantren berjalan tetap saja Ibu Nurasih berjuang sendiri untuk mempertahankan Pondok Pesantren dan tetap mengembangkannya. Kalaupun ada yang membantu dalam segala urusan, itu adalah bantuan dari santri-



santri yang tetap taat pada gurunya dengan kesetiaan mendampingi untuk mengurus Pesantren.

2. Pelaksanaan PKM

Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan PKM

NO.	POKOK KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN
1	Melaksanakan pembelajaran aqidatul awwam	Kitab ini diterjemahkan oleh ustadz yang mengajar di dalam kelas kemudian di i'rob perkata dalam kitab tersebut, kemudian dihafalkan dan melantunkannya dengan irama tertentu.
2	Pembelajaran i'rab hadits arbain an-nawawiyah	Santri diminta membaca hadis-hadis dalam kitab arbain an-nawawiyah kemudian ditanya dan diminta untuk menjelaskan i'rab satu persatu kata dalam hadis tersebut.
3	Meneliti proses pembelajaran ilmu sharaf	Santri diwajibkan masuk menghafal, menyeter hafalan secara bersama-sama dengan menggunakan nada tertentu menggunakan kata yang indah.
4	Pelaksanaan metode pembelajaran ilmu nahwu	Diawali dengan nahwu gantung, kemudian matan al-jurumiyah, membaca dan diberikan beberapa contoh untuk di i'rab.
5	Implementasi metode penelitian akhlakul banin	Diawali dengan proses membaca secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan menerjemahkan lalu mengi'rab satu persatu.
6	KulTum	Setiap malam minggu para santri/santriwati diberi giliran untuk menampilkan KulTum.
7	Metode percakapan bahasa arab	Menjelaskan pentingnya bahasa arab kepada para santri dilanjutkan dengan memberikan contoh kalimat percakapan kepada para santri/santriwati, kemudian dipraktekkan dan pola kalimatnya dikembangkan.
8	Mufrodat	Memberikan mufrodat kepada para santri/santriwati untuk dihafalkan dan disetorkan sebagai password makan pagi dan malam.
9	Mengajar	Memberikan materi kepada para santri mulai dari pembelajaran umum sampai khusus.
10	Mengadakan kultum	Para santri/santriwati menyampaikan ceramahnya masing-masing kemudian diseleksi penampilan yang masuk kriteria penelitian sampai mendapatkan pemenang dalam lomba tersebut.
11	Mengadakan hafalan hadits	Para santri/santriwati menghafalkan beberapa hadits beserta terjemahan, kemudian diseleksi dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan pemenang dalam lomba tersebut.



12	Mengadakan hafalan safinahtunnaja	Para santri/santriwati menyetorkan hafalan safinah beserta terjemahannya, dan diseleksi untuk mencari hafalan safinah terbanyak untuk menjadi pemenang dalam lomba tersebut.
13	Mengadakan hafalan shorof	Para santri/santriwati menghadapkan hafalan shorof dimulai dari timbangan awal hingga akhir dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan pemenang.
14	Mengadakan hafalan juz 30	Para santri/santriwati menyetor hafalan beserta terjemahannya.
15	Mengadakan perlombaan hafalan mufrodat bahasa Arab	Para santri/santriwati menghadapkan hafalan mufrodat secara berurutan sesuai dengan mufrodat yang telah diberikan dari hari ke hari.
16	Mengadakan perlombaan adzan	Para santri tampil satu persatu sesuai dengan nomor undian. adapun irama adzan yang diperlombakan adalah irama rost.
17	Barazanji	Para santri bersama-sama membacakan sholawat kepada Nabi yang dilaksanakan setiap malam jum'at.
18	Tahajjud	Setiap malam pukul 03:30, para santri dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajjud bersama di pondok pesantren.
19	Bakti Sosial	Para santri membersihkan pekarangan pesantren setiap pagi jun'at.
20	Yasinan	Para santri bersama-sama membaca surah Yasin yang dilakukan pada jum'at pagi.
20	Ratibul haddad	Setiap ba'da magrib para santri membaca ratibul haddad secara bersama-sama dimasjid dan dipimpin oleh salah satu santri.
21	Pembangunan MCK	Ikut serta dalam pembangunan MCK pondok

3. Model Pembelajaran Pengembangan Maharah Al-Kalam

Maharah al-kalam secara bahasa sepadan dengan istilah speaking skill dalam bahasa Inggris yang bisa diartikan sebagai keterampilan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Secara terminology kalam berasal dari bahasa Arab (al-kalam) yang bermakna perkataan atau ucapan (Kuswoyo, konsep dasar pembelajaran mahara al-kalam, 2017). Berbicara (al-kalam) merupakan sarana utama untuk membina saling



pengertian komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Keterampilan berbicara (maharah al-kalam) merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Adapun keterampilan berbicara (maharah al-kalam) secara praktis yang memiliki artinya kemampuan menyusun kata dan kalimat yang tepat di dalam pikiran dan perasaan seseorang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar.

Pada hakekatnya maharah al-kalam merupakan ke mahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari system gramatikal, tata bunyi, disamping aspek maharah berbahasa lainnya, yaitu: menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (maharah al-kalam) didasari oleh; kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan pengetahuan kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.

Pembelajaran bahasa Arab harus diawali oleh pemberian materi yang akan diajarkan, serta system dan metode yang hendak digunakan untuk menyampaikan materi yang diajarkan (Izzan, 2015). Model pengembangan kemampuan berbicara (mahara al-kalam) di Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Az-zahra, dilaksanakan dengan program-program yang telah dilakukan adalah: a. Program belajar Muhadatsah di dalam kelas. b. Pemberian mufrodat (Kosa Kata) pada malam hari, dengan tujuan santri dan santriwati bisa berbicara dalam bahasa Arab. c. Kegiatan Muhadarah pada setiap malam Minggu.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam keterampilan berbicara (maharah al-kalam) santri/santriwati pondok pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Az-zahra yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung: a) Motivasi dari ustazd/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan santri dalam proses pembelajaran. b) Setiap belajar bahasa Arab, santri/santriwati langsung mempraktekannya, misalnya tentang tashrif dan mufrodat.
- b. Faktor - faktor penghambat: a.) kurangnya tenaga pengajar yang ahli dibidang Bahasa Arab. b.) Kadang – kadang ada santri/santriwati yang sering menggunakan bahasa daerah, karena tidak adanya ketegasan dari para ustazd/ustadzah untuk pemberlakuan muhadrasah di lingkungan pondok pesantren. c.) kurangnya atau minimnya buku panduan dan kamus yang mencakup tentang berbicara dalam bahasa Arab.

Pembahasan Penelitian dan pengabdian ini berdasarkan temuan yang dapat digaris bawahi bahwa model pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren



Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Az-zahra perlu ditingkatkan lagi, dengan memperhatikan:

- a. Perlu penambahan tenaga pengajar yang dapat memantau dan mengawasi pengembangan bahasa di lingkungan pondok pesantren.
- b. Keberadaan buku panduan bahasa Arab dan kamus bahasa Arab di pondok pesantren perlu dikembangkan dan ditingkatkan.
- c. Lingkungan yang kondusif dalam mempraktekkan bahasa sehingga santri dengan kesadarannya yang tinggi tanpa harus dibimbing terus menerus.
- d. Peningkatan fasilitas belajar bahasa Arab.

SIMPULAN DAN SARAN

Maharah al-kalam adalah merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara. Berbicara adalah kegiatan memberi, menerima bahasa dan menyampaikan pesan atau gagasan kepada lawan bicara atau sebaliknya, sehingga pesan yang disampaikan akan diterima dan ditanggapi secara langsung oleh lawan bicara.

Pendampingan pengembangan maharah al-kalam pada pondok pesantren salafiyah ulumul qur'an Fatimah az-zahrah pada mata pelajaran bahasa Arab lebih diorientasikan pada tazwidul mufrodad yang pada akhirnya menunjang kemahiran berbicara. Model pembelajaran ini diterapkan dengan beberapa cara, yaitu: 1. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara membagi santri/santriwati menjadi beberapa kelompok kecil, 2. Evaluasi yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri/santriwati pondok pesantren salafiyah ulumul qur'an Fatimah az-zahrah terhadap pelaksanaan pengembangan maharah al-kalam.

Kegiatan pengabdian di pondok pesantren salafiyah ulumul qur'an Fatimah az-zahrah ini memang tidak memakan waktu yang lama yaitu hanya satu bulan. Akan tetapi penerapan pendampingan pembelajaran sudah kami terapkan. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga pendidik yang lain seperti ustadz/ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Qur'an Fatimah Az-Zahrah dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula. Hal yang perlu dilakukan agar kemampuan santri/santriwati semakin meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1996). *Metode Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.

Izzan, A. (2015). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.

Kuswoyo. (2017). konsep dasar pembelajaran mahara al-kalam. *ejournal.staimadium.ac.id*, 7.

Wikipedia. (2020, Oktober 1). Retrieved from Wikipedia.